



# **PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PENGALAMAN PRAKTIS: SEBUAH PENDEKATAN KOLABORASI UNIVERSITAS DAN SEKOLAH DASAR**

Lari Sari Dewi<sup>1)</sup>, Risman Barkah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarakiyah, Tanjungkerta, Indonesia  
Email: [larisariidewi02@gmail.com](mailto:larisariidewi02@gmail.com)

<sup>2)</sup> Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarakiyah, Tanjungkerta, Indonesia  
Email: [rismanbarkah@gmail.com](mailto:rismanbarkah@gmail.com)

## **Abstract**

*Implementation of Community Service at SDN Panumbangan 1, Panumbangan District, Ciamis Regency aimed to develop entrepreneurship education based on practical experience through collaboration between the university and the elementary school. This activity was designed to introduce entrepreneurship concepts to students from an early age by integrating basic entrepreneurial theories with hands-on practice. The community service program was carried out through interactive teaching methods, group discussions, and direct practice in designing simple business ideas. The results showed an increased understanding among students of fundamental entrepreneurship concepts, enhanced creativity in generating business ideas, and improved teamwork skills. Evaluations indicated that the program successfully fostered entrepreneurial interest among students and improved their critical thinking and problem-solving abilities. The sustainability of this program requires further integration into the elementary school curriculum and continuous training for educators to support more effective entrepreneurship implementation.*

**Keywords:** *entrepreneurship, creativity, business idea development, elementary education, experiential learning.*

## **Abstrak**

Pelaksanaan pengabdian di SDN Panumbangan 1, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, bertujuan untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan berbasis pengalaman praktis melalui kolaborasi antara universitas dan sekolah dasar. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada siswa sejak dini dengan mengintegrasikan teori dasar kewirausahaan dengan praktik langsung. Program pengabdian dilakukan melalui metode pengajaran interaktif, diskusi kelompok, serta praktik langsung dalam merancang ide bisnis sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar kewirausahaan, kreativitas dalam menghasilkan ide bisnis, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis serta memecahkan masalah. Keberlanjutan program ini membutuhkan integrasi lebih lanjut dalam kurikulum pendidikan di tingkat sekolah dasar dan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik untuk mendukung implementasi kewirausahaan yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** kewirausahaan, kreativitas, pengembangan ide bisnis, pendidikan dasar, pembelajaran berdasarkan pengalaman.



## LATAR BELAKANG

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan keterampilan siswa di berbagai tingkat pendidikan. Kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai keterampilan untuk menciptakan bisnis, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter, kreativitas, dan kemandirian. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan sejak dini sangat penting, karena dapat membuka wawasan siswa tentang pentingnya kreativitas, inovasi, serta pengelolaan sumber daya yang efektif dalam menciptakan peluang bisnis. Hal ini sejalan dengan pandangan Wahyuni (2020) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan sejak usia dini dapat mengubah pola pikir siswa, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kewirausahaan juga memungkinkan siswa untuk lebih memahami potensi diri mereka, yang akan memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter dan kemampuan sosial mereka.

Pendekatan yang berbasis pada pengalaman praktis dalam pembelajaran kewirausahaan akan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep kewirausahaan secara langsung, sekaligus mengasah kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Dalam hal ini, Prasetya (2022) menegaskan bahwa pengalaman praktis dalam kewirausahaan sangat efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan mengajarkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pengajaran yang berbasis pada pengalaman langsung memberikan siswa kesempatan untuk tidak hanya belajar tentang teori kewirausahaan, tetapi juga memahami dinamika pasar, serta cara memecahkan masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha. Oleh karena itu, melalui kegiatan praktik, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dunia kewirausahaan.

Salah satu strategi yang relevan dalam memperkenalkan pendidikan kewirausahaan ini adalah melalui kolaborasi antara universitas dan sekolah dasar. Kolaborasi ini memberikan peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengajaran yang lebih interaktif dan

aplikatif, dengan melibatkan pengalaman langsung dalam merancang dan mengembangkan ide bisnis. Mulyani dan Suryani (2021) menyatakan bahwa kolaborasi antara universitas dan sekolah dasar dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan menyediakan pengalaman yang lebih nyata bagi siswa. Melalui kolaborasi tersebut, siswa dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di perguruan tinggi, seperti pengalaman dan pengetahuan dosen atau mahasiswa, yang dapat memberikan wawasan tambahan terkait kewirausahaan. Oleh karena itu, pengajaran kewirausahaan yang menggabungkan teori dan praktik ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Program pengabdian yang dilaksanakan di SDN Panumbangan 1, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, bertujuan untuk mengenalkan konsep kewirausahaan kepada siswa melalui pendekatan ini. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kewirausahaan, seperti merancang produk, membuat rencana bisnis sederhana, dan mempresentasikan ide bisnis mereka. Pendekatan berbasis pengalaman praktis ini akan membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan sumber daya, pemasaran, serta pengembangan produk yang kreatif. Susanto (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide bisnis mereka kepada orang lain.

Diharapkan, program ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menumbuhkan minat mereka untuk berwirausaha di masa depan. Hidayati dan Purnama (2024) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis pengalaman praktis dapat menumbuhkan minat kewirausahaan pada siswa, yang akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mencari peluang bisnis. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana menghadapi



kegagalan dan belajar dari kesalahan, hal yang sangat penting dalam dunia bisnis.

Program ini menjadi contoh konkret bagaimana teori kewirausahaan dapat diintegrasikan dengan praktik langsung yang bermanfaat, untuk menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan dunia usaha. Sari dan Arifin (2024) menyatakan bahwa pengembangan kewirausahaan yang berbasis pada pengalaman praktis dapat mengurangi kesenjangan antara teori yang diajarkan di sekolah dengan tantangan yang dihadapi dalam dunia usaha. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami konsep-konsep kewirausahaan dengan lebih baik dan lebih siap untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Program ini juga diharapkan dapat membuka peluang bagi siswa untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan, sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial di lingkungan mereka.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pengabdian ini dirancang untuk memperkenalkan dan mengembangkan pendidikan kewirausahaan berbasis pengalaman praktis kepada siswa di SDN Panumbangan 1, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis. Program ini dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa melalui berbagai tahapan yang dirancang agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan konsep kewirausahaan secara langsung. Berikut adalah tahapan dan metode yang digunakan dalam program pengabdian ini:

**Sosialisasi dan Pengenalan Konsep Kewirausahaan**  
Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi untuk mengenalkan siswa dengan konsep dasar kewirausahaan, termasuk pentingnya kreativitas, inovasi, dan peran wirausahawan dalam masyarakat. Kegiatan ini melibatkan ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab yang bertujuan untuk membuka wawasan siswa mengenai dunia kewirausahaan. Kegiatan ini juga akan mencakup penjelasan tentang manfaat kewirausahaan untuk perkembangan pribadi dan sosial mereka.

**Pelatihan Praktis dalam Pengembangan Ide Bisnis**  
Setelah mendapatkan pemahaman dasar tentang kewirausahaan, siswa akan diajak untuk mengikuti pelatihan praktis dalam merancang dan mengembangkan ide bisnis sederhana. Pelatihan ini meliputi langkah-langkah seperti identifikasi peluang bisnis, pembuatan rencana bisnis, dan pengembangan produk kreatif. Siswa akan dibagi dalam kelompok kecil untuk merancang produk atau layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar, dengan fokus pada ide yang dapat dipasarkan dengan sumber daya yang terbatas.



**Gambar 1.** Melakukan Pratik Langsung

**Pembuatan Prototipe dan Uji Pasar**  
Setiap kelompok siswa akan diberi kesempatan untuk membuat prototipe produk yang telah mereka rancang. Dalam tahap ini, mereka akan belajar bagaimana mengubah ide menjadi produk nyata, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Pengabdian ini juga mencakup simulasi uji pasar, di mana siswa akan melakukan survei dan menguji produk mereka pada kelompok sasaran yang telah ditentukan. Siswa akan belajar tentang cara mengumpulkan umpan balik dari konsumen dan cara menyempurnakan produk berdasarkan masukan yang diterima.

**Pelatihan Pemasaran dan Branding**  
Untuk mengajarkan siswa mengenai pentingnya pemasaran dan branding, dilakukan pelatihan mengenai cara memasarkan produk mereka menggunakan media yang ada, termasuk media sosial. Siswa akan diberi pemahaman tentang cara-cara dasar pemasaran digital, pengenalan merek, serta teknik pengemasan produk yang menarik. Mereka juga akan mempelajari strategi pemasaran sederhana yang dapat dilakukan dengan modal terbatas.



Presentasi dan Evaluasi Pada tahap akhir, setiap kelompok siswa akan mempresentasikan hasil kerja mereka, termasuk ide bisnis, prototipe produk, dan strategi pemasaran yang telah mereka kembangkan. Presentasi ini dihadapan guru, teman-teman sekelas, dan beberapa orang tua atau tokoh masyarakat setempat. Evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam merancang ide bisnis, bekerja sama dalam tim, serta kemampuan mereka dalam mempresentasikan dan memasarkan produk yang telah dibuat.

Pendampingan dan Monitoring Untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program, dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkala setelah program pengabdian. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada siswa dan guru dalam pengembangan lanjutan ide bisnis yang telah dimulai selama program. Selain itu, evaluasi lebih lanjut akan dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang program ini terhadap peningkatan minat dan keterampilan kewirausahaan siswa.



**Gambar 2.** Monitoring Langsung

Metode pengabdian ini bertujuan untuk memberi siswa pengalaman langsung dalam merancang dan mengembangkan ide bisnis, sekaligus menumbuhkan keterampilan penting seperti kreativitas, kerja tim, dan komunikasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kewirausahaan tetapi juga keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki rasa percaya diri untuk mengembangkan ide bisnis mereka di masa depan.

## PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan dan memberikan mereka keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik, siswa tidak hanya belajar tentang konsep dasar kewirausahaan tetapi juga memperoleh kesempatan untuk langsung menerapkannya dalam kegiatan nyata. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpikir kreatif serta aktif berpartisipasi.

Peningkatan keterampilan siswa terlihat dari kemampuannya dalam merancang ide bisnis yang inovatif dan relevan dengan lingkungan sekitar. Ide-ide bisnis yang dihasilkan menunjukkan tingkat kreativitas dan pemahaman yang baik terhadap proses identifikasi peluang usaha. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi kebutuhan pasar lokal dan mengembangkan solusi sederhana dalam bentuk produk atau layanan yang dapat dijalankan di tingkat sekolah dasar.



**Gambar 3.** Membantu Siswa-Siswi

Salah satu aspek penting dari program ini adalah keterlibatan siswa dalam proses pembuatan prototipe produk. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung mengenai tahapan produksi, mulai dari pemilihan bahan, perancangan, hingga pembuatan produk sederhana. Melalui pengalaman ini, siswa belajar tentang pentingnya ketelitian, efisiensi, dan kerja sama tim dalam mewujudkan ide menjadi sesuatu yang nyata.



Selain itu, aspek pemasaran dan presentasi ide bisnis juga menjadi fokus pembelajaran. Siswa diajarkan cara mengkomunikasikan nilai produk mereka kepada orang lain, baik melalui media visual maupun secara lisan. Kemampuan ini penting untuk melatih kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum, yang merupakan kompetensi penting dalam dunia kewirausahaan. Beberapa siswa bahkan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan persuasi dan komunikasi interpersonal.

Walaupun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti alat produksi dan bahan baku yang memadai. Keterbatasan ini membatasi ruang eksplorasi siswa dalam membuat prototipe yang lebih kompleks dan berkualitas. Selain itu, masih diperlukan waktu tambahan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pemasaran dan manajemen usaha kecil.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk universitas, pemerintah daerah, dan dunia usaha. Penyediaan alat produksi tambahan, pelatihan lanjutan untuk guru, serta pendampingan dalam pengembangan branding produk secara profesional merupakan langkah penting yang dapat memperkuat keberlanjutan program. Kolaborasi yang sinergis antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dasar menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem pendidikan kewirausahaan yang efektif dan berkelanjutan.



**Gambar 4.** Memberikan Contoh Kepada Siswa

Program pengabdian ini menunjukkan potensi besar dalam menciptakan generasi yang lebih kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Keberhasilan program ini juga membuka peluang kolaborasi yang lebih luas, tidak hanya dalam bidang kewirausahaan, tetapi juga dalam pengembangan pendidikan berbasis pengalaman di tingkat dasar. Dengan integrasi yang tepat ke dalam kurikulum sekolah dan dukungan berkelanjutan, program seperti ini dapat menjadi model pembelajaran yang inspiratif untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

### KESIMPULAN

Program pengabdian yang dilaksanakan di SDN Panumbangan 1 telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar kewirausahaan. Melalui pendekatan yang sistematis dan kontekstual, siswa diperkenalkan pada pentingnya kreativitas, inovasi, dan pengelolaan sumber daya dalam menciptakan peluang bisnis. Pemahaman ini dibangun melalui penyampaian materi interaktif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga lebih mudah dicerna dan diterapkan dalam konteks lingkungan sekitar mereka.

Selain aspek teoretis, program ini juga memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan praktis siswa dalam bidang kewirausahaan. Siswa diajak untuk aktif dalam merancang ide bisnis melalui diskusi kelompok dan latihan perancangan yang menekankan pada identifikasi masalah dan pencarian solusi kreatif. Kegiatan ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta membentuk kebiasaan untuk bekerja secara kolaboratif dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif.

Salah satu komponen penting dari kegiatan ini adalah pembuatan prototipe dan pelaksanaan uji pasar sederhana. Melalui tahap ini, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam menghasilkan produk nyata. Meskipun hasil prototipe masih memiliki kekurangan, khususnya pada aspek pengemasan dan





estetika, pengalaman ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya kualitas produk dan daya tarik visual dalam memasarkan produk. Uji pasar juga menjadi momen pembelajaran bagi siswa dalam menerima umpan balik dan melakukan evaluasi diri terhadap produk yang dikembangkan.

Program ini juga berfokus pada peningkatan keterampilan pemasaran dan branding produk. Siswa diperkenalkan pada cara-cara sederhana namun efektif dalam mempromosikan produk mereka, termasuk melalui penggunaan media sosial dan pembuatan materi promosi visual. Mereka diajarkan bagaimana mengidentifikasi keunggulan produk, menentukan target pasar, dan menyusun strategi pemasaran dasar yang sesuai dengan audiens. Aktivitas ini memberikan pengalaman awal yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami dinamika pemasaran di dunia nyata.

Di samping penguasaan aspek teknis kewirausahaan, program ini juga menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Dalam proses presentasi ide bisnis, siswa dilatih untuk menyampaikan gagasan mereka secara runtut, menarik, dan percaya diri. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan public speaking dan keberanian siswa untuk berbicara di depan umum, yang merupakan bekal penting dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan mereka.

Namun demikian, pelaksanaan program tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan sumber daya seperti alat produksi dan bahan pendukung. Tantangan ini menghambat pengembangan produk lebih lanjut dan membatasi ruang eksplorasi siswa dalam menciptakan prototipe yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan intervensi lanjutan dalam bentuk dukungan logistik, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta pendampingan yang lebih intensif dalam aspek pemasaran dan branding produk.

Program ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat sekolah dasar jika didukung oleh pendekatan yang

berbasis pengalaman dan kolaboratif. Keberhasilan jangka pendek ini menjadi dasar yang kuat untuk mendorong perluasan dan pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain. Kolaborasi antara universitas dan sekolah dasar terbukti mampu menciptakan ruang belajar yang dinamis dan inspiratif, sekaligus membuka cakrawala baru bagi siswa untuk mengenal potensi dirinya dalam bidang kewirausahaan.

Dengan melihat hasil dan dampak yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini memiliki potensi besar dalam membentuk generasi muda yang kreatif, mandiri, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Untuk itu, diperlukan komitmen berkelanjutan dari berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan kurikulum formal serta didukung oleh sumber daya yang memadai. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan sejak dini tidak hanya menjadi wacana, melainkan praktik nyata yang mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan karakter dan ekonomi bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, T., & Fauzi, N. (2021). Strategi pengembangan kewirausahaan di sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 150-165.
- Hidayati, N., & Purnama, S. (2024). Pendidikan kewirausahaan berbasis pengalaman praktis dalam meningkatkan kemampuan problem solving siswa. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 15(2), 123-135.
- Lestari, R., & Budi, P. (2024). Peran pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa di tingkat dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 19(1), 72-84.
- Mulyani, E., & Suryani, D. (2021). Kolaborasi universitas dan sekolah dasar dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 45-59.



- Prasetya, A. (2022). Pendekatan berbasis pengalaman praktis dalam pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bisnis*, 12(3), 78-91.
- Rachmawati, D. (2022). Penerapan pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 45-58.
- Sari, A., & Arifin, M. (2024). Kolaborasi antara universitas dan sekolah dasar dalam pendidikan kewirausahaan: Menghubungkan teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 18(2), 67-79.
- Setiawan, M. (2023). Keterlibatan siswa dalam program kewirausahaan berbasis praktik: Dampak terhadap keterampilan hidup. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(3), 200-212.
- Susanto, B. (2023). Efektivitas program kewirausahaan berbasis praktik langsung dalam pendidikan dasar. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 20(1), 99-112.
- Wahyuni, F. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar terhadap pola pikir kewirausahaan siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(4), 202-215.